

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang lainnya yang ada.²

Banyak ulama tafsir yang telah menulis beberapa karya tentang metode penafsiran al-Qur'an. Dari para ulama itu muncullah berbagai macam model dan metode penafsiran dalam rangka menyingkap pesan-pesan al-Qur'an secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi sosial mereka. Studi atas hasil karya penafsiran para ulama sekarang ini, secara umum menunjukkan bahwa mereka menggunakan metode-metode penafsiran yang diantaranya adalah *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan metode *maudhu'i*.

Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut³:

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), h. 11

² Raichul Amar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Padang: Hayfa Press, 2007), h. 11

³ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.⁴

Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi tentang etika berkomunikasi yang terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 1-5 dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), h. 28

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder.⁶

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan para peneliti atau teoritis yang orisinal, yang kali ini penulis menggunakan data primer dari penelitian ini adalah terjemah al-Qur'an al-Karim Departemen Agama Republik Indonesia dan kitab-kitab tafsir, yaitu tafsir al-Misbah karangan Muhammad Quraish Shihab, tafsir al-Maraghy karya Ahmad Mushthafa al-Maraghy, tafsir al-Azhar karangan buya Hamka, dan tafsir Ibnu Katsir yang disusun oleh Abdullah bin Muhammad

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan, sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang pendidikan, pendidikan Islam, pendidikan karakter, etika dan moral pendidikan, komunikasi, komunikasi Islam, dan buku-buku lain yang mendukung untuk penelitian ini.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 109

C. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
2. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan
3. *Penemuan hasil penelitian*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (*inferensi*) yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* atau yang disebut dengan metode tematik. Metode *maudhu'i*

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 40

adalah metode yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema tertentu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tema dan sub tema sesuai dengan isi dan kandungan ayat yaitu etika berkomunikasi.
2. Menafsirkan secara rinci ayat-ayat atau bagian yang terkait dengan tema dan sub tema pembahasan dengan merujuk kitab-kitab tafsir atau buku-buku lain dan mencari makna kata/kalimat, sebab turun ayat, hukum yang dikandung ayat, hadis yang terkait, munasabah ayat, serta pendapat-pendapat yang terkait dengan ayat tersebut.⁸

Orang yang pertama kali memperkenalkan metode ini adalah Al-Jalil Ahmad As-Sa'id Al-Kumi, ketua jurusan tafsir di Universitas Al-Azhar. Langkahnya kemudian diikuti oleh teman-teman dan mahasiswa-mahasiswanya.

Prosedur metode *maudhu'i* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan nama turunnya, disertai pengetahuan tentang asbabun nuzul.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.

⁸ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 72

7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat yang mempunyai pengertian sama, atau mengompromikan antara ayat yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlak* dan *muqayyat* (terikat, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁹

Sedangkan metode yang lain yang penulis gunakan adalah metode gabungan antara *maudhu'i* dan *tahlili*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menemukan kelompok ayat yang akan di tafsirkan.
2. Menentukan tema penafsiran.
3. Mengklasifikasikan tema penafsiran.
4. Membuat outline penafsiran.
5. Menafsirkan atau menjelaskan butir-butir outline secara mendalam.
6. Menyimpulkan.

Sedangkan dalam penjelasan ayat, penulis menggunakan metode *Tahlili*, analisis isi (*content analysis*). Metode *tahlili* adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan meneliti aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan kaitan antar pemisah (*Munasabah*), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu dengan bantuan asbabun nuzul.¹⁰ Dalam buku lain dijelaskan bahwa metode ini merupakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian

⁹ Rosihon Anwar, *Metode Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 161

¹⁰ *Ibid*, h. 159

kepuustakaan, yakni dengan cara menganalisa terhadap berbagai sumber informasi yang telah didapat termasuk bahan cetak (buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya).¹¹ Analisis isi ini juga merupakan suatu teknik untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (*inferensi*) yang dapat ditiru (*replicable*), yang berguna untuk mengarahkan isi penelitian ke tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai etika berkomunikasi dalam surat al-Hujurat ayat 1-5.

Menurut Nailul Rahmi, tafsir tahlili adalah suatu metode tafsir yang memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil penelitian didapatkan dari bahan-bahan yang ada di pustaka, baik al-Qur'an, buku-buku tafsir dan buku pendidikan lainnya. Kemudian bahan yang sudah ada dikumpulkan untuk diolah melalui metode yang telah ditetapkan, dan dianalisis serta dikembangkan dengan bahasa penulis, sehingga diharapkan dapat berkesinambungan antara data yang didapatkan dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

¹¹ Prasetyo Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: DIA Fisip UI, 2006), h.

¹² Nailul Rahmi, *Ilmu Tafsir*, (Padang: IAIN IB Press Padang, 2010), h. 77